
Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi di Surakarta

Lutfia Nadhif Ulfa Amir, Agus Tri Susilo, Adi Dewantoro

Prodi BK, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: lutfianadhif@gmail.com

Artikel diterima : 15 September 2021, direvisi : 21 Desember 2023, disetujui : 21 Desember 2023

Abstract: *This study aims to (1) Describe the hedonism lifestyle profile, (2) Describe the learning motivation profile, (3) Describe the difference in hedonism lifestyle of male students and female students, (4) Describe the difference in the hedonism lifestyle of soshum students with saintek (5) Analyze the influence between hedonism lifestyle on the learning motivation of aiming students at FKIP UNS Class of 2017. The data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation. Data analysis used descriptive analysis, Independent Sample T-test, simple linear regression analysis using a summary model, and simple correlation analysis. The results of this study showed that: (1) The majority of students aiming at FKIP UNS Class of 2017 had a low hedonism lifestyle (70.9%); (2) The majority of students aiming at FKIP UNS Class of 2017 have moderate learning motivation (64%); (3) There is no significant difference between the hedonistic lifestyle of male students and female students; (4) There is no significant difference between the hedonistic lifestyle of scientific students and social studies students; (5) There is a significant negative correlation between hedonism lifestyle on learning motivation with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a correlation coefficient value of (-0.497) . The increase in a hedonism lifestyle is accompanied by decreased learning motivation. Vice versa, the decline in hedonism lifestyle is accompanied by increased learning motivation.*

Key Words: *learning motivation, hedonism lifestyle, bidikmisi*

How to cite: Amir, L. N. U., & Susilo, A. T., & Dewantoro, A. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi di Surakarta. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 7(2), 1-9. DOI: <http://doi.org/10.20961/jpk.v7i2.55099>.

PENDAHULUAN

Bidikmisi adalah singkatan dari biaya pendidikan mahasiswa miskin berprestasi. Bidikmisi adalah sumbangan yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk dana Pendidikan, untuk calon mahasiswa dengan kesulitan ekonomi namun mempunyai prestasi akademik yang baik (Pedoman Bidikmisi, 2016). Pemberian beasiswa bidikmisi ini ditujukan agar dapat memberi peluang belajar untuk calon mahasiswa dengan kesulitan ekonomi agar dapat melanjutkan sekolah hingga perguruan tinggi.

Jika melihat penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa beasiswa bidikmisi dikhususkan untuk calon mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Tetapi, jika melihat di lapangan ditemukan beberapa bentuk salah sasaran penyaluran beasiswa bidikmisi oleh pemerintah. Seperti yang diberitakan di berita online situs *Hipwee* (Defilestiyasari, 2017), bahwa beberapa mahasiswa



bidikmisi ada yang mencoba memalsukan data-datanya, mulai dari memalsukan gaji, asset, dan foto rumah yang digunakan untuk dasar pemilihan beasiswa bidikmisi.

Sejalan dengan penelitian Roziqin & Yusuf (2018) yang menyatakan bahwa implementasi dari kebijakan pemberian beasiswa bidikmisi ditemui adanya distribusi yang kurang tepat dan minimnya monitoring serta koordinasi dari stakeholders yang terkait. Adanya distribusi pemerintah yang kurang tepat dalam penyaluran beasiswa bidikmisi mampu mengubah tujuan utama bidikmisi, yaitu agar memberikan peluang belajar untuk masyarakat dengan ekonomi yang kurang agar bisa memutus kemiskinan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015: 227) mengatakan bahwa terdapat penyaluran yang kurang tepat dalam penyaluran sumbangan sosial yaitu bidikmisi. Adanya penyaluran dana bidikmisi yang kurang tepat bisa dibuktikan dengan gaya hidup mahasiswa penerima bidikmisi. Terdapat mahasiswa bidikmisi memiliki gaya hidup hedonisme, padahal mahasiswa bidikmisi semestinya dari masyarakat dengan keterbatasan ekonomi.

Peneliti melihat adanya dua kemungkinan mahasiswa bidikmisi memiliki gaya hidup hedonisme. Kemungkinan pertama adalah adanya penyaluran dana bidikmisi yang salah sasaran terhadap pemberian beasiswa bidikmisi seperti penjabaran peneliti di atas. Sedangkan kemungkinan yang kedua adalah penyalahgunaan dana beasiswa bidikmisi oleh mahasiswa penerima bidikmisi.

Penyalahgunaan dana beasiswa bidikmisi dilakukan oleh mahasiswa bidikmisi yang memiliki ekonomi yang kurang, tetapi karena adanya dana beasiswa bidikmisi, dana tersebut disalahgunakan untuk menunjang gaya hidup hedonisme mahasiswa. Gaya hidup hedonisme dapat diartikan sebagai cara hidup yang memiliki aktivitas cenderung menemukan kebahagiaan dalam hidup, seperti bersenang-senang diluar rumah, bermain, melihat keramaian kota, belanja barang mahal dan senang menjadi pusat perhatian (Amstrong, 2003: 15).

Pemberian dana bidikmisi yang salah dapat ditemukan dari gaya hidup hedonisme yang kurang menggambarkan mahasiswa bidikmisi. Peneliti menemukan mahasiswa bidikmisi di UNS berpenampilan menarik dan mewah. Peneliti juga menemukan mahasiswa bidikmisi di UNS yang sering nongkrong di *coffee shop*, membeli barang *branded*, belanja ke *mall* serta menonton di bioskop. Melihat dari penelitian Hanuning (2011) faktor yang mempengaruhi mahasiswa bidikmisi di UNS bergaya hidup hedonisme adalah kemauan, kondisi ekonomi, gaya hidup dan informasi yang tersebar, dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Melihat fakta yang peneliti uraikan di atas, terdapat mahasiswa bidikmisi yang kurang memanfaatkan dana bidikmisi secara tepat dan memanfaatkannya untuk memenuhi gaya hidup hedonisme yang dimilikinya. Gaya hidup hedonisme ini termasuk masalah yang sangat serius dan dapat mempengaruhi Pendidikan (Angelika, 2016: 3). Adanya gaya hidup hedonisme yang

dimiliki oleh mahasiswa bidikmisi ini akan mempengaruhi motivasi belajar (Buana & Tobing, 2019). Motivasi belajar adalah keseluruhan kekuatan yang dapat menggerakkan psikis anak untuk kemauan dalam belajar agar mampu mencapai sebuah tujuan (Winkel, 2005: 160). Dengan adanya motivasi belajar, mahasiswa dapat menumbuhkan kemauan untuk belajar.

Motivasi menjadi kekuatan pendorong untuk melaksanakan pembelajaran kegiatan untuk mencapai tujuan (Palupi, 2014). Tanpa adanya motivasi belajar, mahasiswa akan malas belajar walaupun fasilitas dan lingkungan memadai (Pujadi, 2007: 42). Motivasi belajar dapat membantu dan mendorong semangat mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan penelitian Jemudin, Makur & Ali (2019) bahwa motivasi belajar memiliki peran yang besar dalam menumbuhkan kekuatan bagi siswa untuk tekun belajar. Setiap manusia memiliki tujuan dalam melakukan aktivitas belajar, motivasi sebagai pendorong pelaksana tujuan dalam aktivitas belajar tersebut. Jadi, motivasi belajar termasuk faktor terpenting yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan lebih berhasil dalam belajarnya dibandingkan mahasiswa dengan motivasi belajar rendah.

Adanya gaya hidup hedonisme yang dimiliki oleh mahasiswa, akan membuat mahasiswa cenderung memikirkan kesenangan dan membuat motivasi belajar akan turun. Sejalan dengan penelitian Sholeh (2017) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonisme dengan kepuasan hidup. Kepuasan hidup menyebabkan mahasiswa mengalihkan fokus dari belajar ke kesenangan hedonisme, sehingga dapat menurunkan motivasi belajar.

Turunnya motivasi belajar dapat dilihat dari kurangnya semangat belajar, sering terlambat, tidak menaati aturan, tidak fokus, tidak disiplin serta tidak mengerjakan tugas (Pradika, 2019). Motivasi belajar dapat turun apabila kurangnya fokus belajar. Kurangnya fokus belajar diakibatkan oleh beberapa hal salah satunya adalah adanya gaya hidup hedonisme. Seirama dengan penelitian Tambingon, Tasik & Purwanto (2016) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme akan mempengaruhi fokus belajar dan keseriusan dalam belajar, sehingga secara otomatis motivasi belajar akan turun. Berdasarkan jbaran latar belakang di atas, peneliti menemui adanya temuan terhadap ketidaksesuaian gaya hidup mahasiswa bidikmisi di UNS. Temuan tersebut berupa, adanya beberapa mahasiswa bidikmisi yang memiliki gaya hidup hedonisme. Adanya gaya hidup hedonisme yang dimiliki oleh mahasiswa bidikmisi akan mempengaruhi motivasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan profil gaya hidup hedonisme, (2) Mendeskripsikan profil motivasi belajar, (3) Mendeskripsikan perbedaan gaya hidup hedonisme mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan di FKIP UNS Angkatan 2017, (4) Mendeskripsikan perbedaan gaya hidup hedonisme mahasiswa jurusan soshum dengan jurusan saintek (5) Menganalisis pengaruh antara gaya hidup hedonisme terhadap motivasi belajar mahasiswa bidikmisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah mahasiswa bidikmisi FKIP UNS sedangkan untuk sampel penelitian ini yaitu mahasiswa bidikmisi FKIP UNS Angkatan 2017. Peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 172 mahasiswa yang didasarkan pada pernyataan Arikunto (2013) bahwa jika total subjek penelitian lebih dari 100, diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah subjek. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument angket. Peneliti membagikan 2 angket kepada sampel yang telah dipilih. Angket pertama mengenai angket gaya hidup hedonisme sedangkan angket kedua mengenai angket motivasi belajar. Sebelum menyebarkan angket kepada sampel yang dipilih, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan metode korelasi *Product Moment* dari Pearson sedangkan uji reliabilitas menggunakan Teknik *Alpha Cronbach*.

Analisis data menggunakan (1) Analisis deskriptif untuk menemukan profil gaya hidup hedonisme dan profil motivasi belajar (2) *Independent Sample T-test* untuk menemukan perbedaan gaya hidup hedonisme mahasiswa laki- laki dengan mahasiswa perempuan dan perbedaan gaya hidup hedonisme mahasiswa jurusan saintek dengan jurusan soshum (3) analisis regresi linier sederhana menggunakan *model summary* dengan taraf signifikansi 0,05 (4) analisis korelasi sederhana dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL

Deskripsi data menunjukkan hasil pengukuran yang didapatkan dengan penyebaran angket. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidikmisi di FKIP UNS Angkatan 2017. Peneliti mengambil sampel 25% dari populasi. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa bidikmisi di FKIP UNS Angkatan 2017 berjumlah 691 mahasiswa. Sehingga, peneliti mengambil sampel 25% dari 691 mahasiswa adalah 172 mahasiswa bidikmisi di FKIP UNS. Data dari variabel gaya hidup hedonisme yang diolah menggunakan aplikasi SPSS, ditunjukkan dalam tabel 1. gambar 1 menyajikann tentang histogram gaya hidup hedonism pada mahasiswa sedangkan gambar 2 menyajikan data tentang histogram motivasi belajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata hedonisme mahasiswa menunjukkan rata-rata 71,93 dengan standar deviasi 11,75. Skor tertinggi responden yaitu 108 dan skor terendahnya 65. Sementara itu skor motivasi belajar mahasiswa menunjukkan skor rata-rata 124,76, dengan standar deviasi 13,43. Sedangkan skor terendahnya 85 dan skor tertinggi 156.

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mencari tahu berdistribusi normal atau tidak data yang dimiliki (Sarjono & Julianita, 2011: 53). Metode uji normalitas yang dipakai adalah metode *Kolmogorov smirnov* dengan alat bantu SPSS.

Tabel 1 Hasil Analisis Uji Normalitas Variabel Gaya Hidup Hedonisme

	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.	Sig.
Hedonisme	0,054	172	0,200*	0,421

Tabel 1 menampilkan hasil analisis normalitas variabel gaya hidup hedonisme yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil signifikansi menunjukkan angka 0,200 sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme berasal dari populasi dengan distribusi normal.

Hasil uji normalitas variabel motivasi belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	0,070	172	0,068

Tabel 2 menampilkan hasil analisis normalitas variabel motivasi belajar menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil signifikansi menunjukkan angka 0,068 ($0,068 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar berasal dari populasi dengan distribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji tingkat homogen kedua data dengan membandingkan kedua variansinya (Moleong, 2002). Pengujian ini menunjukkan bahwa sekumpulan data bersumber dari populasi dengan varians yang sama (homogen).

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Gaya Hidup Hedonisme dengan Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,937	1	342	0,334

Bersumber pada hasil uji homogenitas di tabel 3 yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,334 ($0,334 > 0,05$). Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa distribusi data dalam variabel gaya hidup hedonisme (X) dengan variabel motivasi belajar

(Y) bersifat homogen. Artinya, terdapat kesamaan variansi distribusi data antara variabel gaya hidup hedonisme dengan variabel motivasi belajar.

Uji Linieritas

Uji linieritas bermanfaat untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji linieritas Test for Linearity dengan bantuan SPSS. Hasil uji linieritas variabel gaya hidup hedonism dan variabel motivasi belajar mahasiswa bidikmisi FKIP UNS Angkatan 2017 bisa diamati di tabel 6.

Tabel 4 Hasil Uji Linieritas Data Gaya Hidup Hedonisme dan Motivasi Belajar

			Sig.
Motivasi Belajar	Between Groups	(Combine)	0,000
* Gaya Hidup Hedonisme		Linearity	0,000
		Deviation from Linearity	0,505
Within Groups			
Total			

Bersumber pada hasil uji linieritas diatas, diketahui bahwa *Sig. Deviation from linierity* adalah 0,505. Angka tersebut membuktikan bahwa nilai *Sig. Deviation from linierity* > 0,05 yaitu $0,505 > 0,05$.

Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi dalam uji hipotesis ini digunakan untuk menemukan profil gaya hidup hedonisme mahasiswa bidikmisi dan profil motivasi belajar mahasiswa bidikmisi. Profil gaya hidup hedonisme mahasiswa bidikmisi digunakan untuk menggolongkan kategori gaya hidup hedonisme mahasiswa bidikmisi ke dalam kategori gaya hidup hedonisme yang rendah, sedang atau tinggi tersaji pada Tabel 5.

Tabel 1 Kategori Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bidikmisi FKIP UNS Angkatan 2017

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	122	70,9	70,9
	sedang	50	29,1	100,0
	total	172	100,0	

Profil motivasi belajar mahasiswa bidikmisi digunakan untuk menggolongkan kategori motivasi belajar mahasiswa bidikmisi di FKIP UNS Angkatan 2017 dalam kategori motivasi belajar yang rendah, sedang atau tinggi.

Tabel 2 Kategori Motivasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi FKIP UNS Angkatan 2017

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	1	.6	.6
	sedang	110	64.0	64.5
	tinggi	61	35.5	100.0
	total	172	100.0	

Uji-t (*Independent Sample T-Test*)

Uji Independent Sample T-Test bermanfaat agar mengetahui bagaimana perbedaan rata-rata dua sampel yang berbeda. Hasil Pengolahan *Independent Sample T-Test* Gaya Hidup Hedonisme dilihat dari Jenis Kelamin Responden, didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0,693. Dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* > dari 0,05, yaitu $0,693 > 0,05$. Jadi, bisa disimpulkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara gaya hidup mahasiswa laki-laki dengan perempuan.

Sedangkan hasil Pengolahan *Independent Sample T-Test* Gaya Hidup Hedonisme dilihat dari jurusan saintek dan soshum didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0,128. Dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* > dari 0,05, yaitu $0,128 > 0,05$. Jadi, bisa disimpulkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara gaya hidup mahasiswa dengan jurusan saintek dan soshum

Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai F hitung adalah 55,753. Sedangkan, tingkat signifikansi sebesar 0,000. Diketahui bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ditemukan adanya pengaruh antara variabel gaya hidup hedonisme (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y).

Berdasarkan tabel model summary uji regresi linier sederhana dapat diketahui nilai korelasi (R) sebesar 0,497. Tabel tersebut juga memperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,245, artinya variabel gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar sebesar 24,5%. Sesuai dari hasil uji korelasi diatas, maka hipotesis diterima yaitu adanya pengaruh yang signifikan dengan antara gaya hidup hedonisme terhadap motivasi belajar mahasiswa bidikmisi.

Analisis Korelasi Sederhana

Peneliti melakukan analisis lanjutan menggunakan analisis korelasi sederhana untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel terikat terhadap variabel bebas. Uji korelasi yang akan dilakukan yaitu hubungan antara gaya hidup hedonisme terhadap motivasi belajar mahasiswa bidikmisi.

Hasil analisis korelasi sederhana antara gaya hidup hedonisme dengan motivasi belajar, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima, yang memiliki arti yaitu adanya hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonisme terhadap motivasi belajar mahasiswa bidikmisi di FKIP UNS Angkatan 2017. Nilai r hitung = -0,497, sedangkan r tabel yaitu 0,148. Sehingga, nilai r hitung $(-0,497) < r$ tabel (0,148) yang berarti adanya korelasi negatif antara gaya hidup hedonisme terhadap motivasi belajar mahasiswa bidikmisi di FKIP UNS Angkatan 2017.

SIMPULAN

Berdasar dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh antara gaya hidup hedonisme terhadap motivasi belajar mahasiswa bidikmisi, maka dapat peneliti dapat membuat kesimpulan: Mahasiswa bidikmisi mayoritas memiliki gaya hidup hedonisme rendah, dengan presentase 70,9%; Mahasiswa bidikmisi mayoritas memiliki motivasi belajar sedang, dengan presentase 64%; Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara gaya hidup hedonisme mahasiswa laki- laki dengan mahasiswi Perempuan; Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa jurusan saintek dengan mahasiswa jurusan soshum; Adanya pengaruh yang signifikan berkorelasi negatif antara gaya hidup hedonisme terhadap motivasi belajar mahasiswa bidikmisi. Artinya, kenaikan gaya hidup hedonisme diiringi dengan penurunan motivasi belajar. Begitu pula sebaliknya, penurunan gaya hidup hedonisme diiringi dengan kenaikan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Acikbas, N. C. & Eliri, I. (2019). Sanat Eseri Bađlaminda Entelektüel Hedonizm (Hedonisme Intelektual dalam Konteks Karya Seni). *Turkish Studies*, 14 (6), 3128. Diperoleh 3 Februari 2020, dari <https://e-resources.perpusnas.go.id/>
- Adler, A. (1930). *Individual Psychology*. Worcester Mass: Clark Univ Press.
- Afida, Z. N., Wahyuni, S., & Totalia, S. A., (2018). Pengaruh Beasiswa Bidikmisi dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Tahun Angkatan 2014. *Journal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4 (2), 3-5. Diperoleh 18 Desember 2019, dari <https://jurnal.uns.ac.id/bise>.
- American Psychological Association. (2015). *APA Dictionary of Psychology*. Washington DC: American Psychological Association
- Amstrong & Michael (2003). *Strategic Human Resource Management*. Terj. Atiti Cahyani. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Bagaskara. (2018). *Perilaku Hedonisme yang Ditimbulkan dari Penerimaan Beasiswa Bidikmisi Akibat dari Salah Sasaran*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Makasar
- Bakırtaş & Divanođlu. (2013). The Effect Of Hedonic Shopping Motivation On Consumer Satisfaction And Consumer Loyalty. *International Journal of Asian Social Science*, 3 (7), 1522-1534. Diperoleh 12 Juni 2020, dari <https://www.semanticscholar.org>.
- Bidikmisi. (2020). *Web Resmi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti. 2020*. Diperoleh 12 April 2020, dari <https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/>
- Bresler, L & Latta, M. M. (2010). Teacher-Artist Partnership in Teaching Cantonese Opera in Hong Kong Schools: Student Transformation. *International Journal of Education & the Arts*, 11 (5), 20-22. Diperoleh 3 Februari 2021, dari <http://www.ijea.org/>
- Buana, Y. E. P. A. & Tobing, D. H. (2019). Motivasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana Mengikuti Gaya Hidup Hedonisme. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6 (2), 221-231. Diperoleh 2 November 2020, dari <https://ojs.unud.ac.id>.
- Defilestiyasari. (2017). Beasiswa Bidikmisi Salah Sasaran, Mereka yang Tidak Mampu Harus Menutup Rapat Semua Impian. *Hipwee*. Diperoleh 5 Mei 2020, dari

<https://www.hipwee.com/narasi/beasiswa-bidikmisi-salah-sasaran-mereka-yang-tidak-mampu-harus-menutup-rapat-semua-impian/>.

- Dimiyati. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Irmasita, C., Dahliana A., & Martinus. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Ditinjau Dari Indeks Prestasi Kumulatif (Suatu Studi Pada Mahasiswa Fkip Universitas Syiah Kuala Angkatan 2016). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Syiah Kuala*, 3 (2), 1-6. Diperoleh 16 Juni 2021, dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/suloh>
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press
- Kharismawati, S. M. (2017). Pola Penggunaan Dana Dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Kumpulan abstrak hasil penelitian Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017*, 6 (4), Hlm 13-20, *Journal Pendidikan dan Ekonomi*.
- Pujadi, A. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia. *Bussiness & Management Journal Bunda Mulia*, 3 (2), 41-43. Diperoleh 11 November 2020 dari <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-management/>
- Rahadeandra, R. N. (2017). *Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4 (2), 203-211. Diperoleh 15 Juni 2021, dari <https://ejournal.unsri.ac.id>
- Rani, Y. C. (2016). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Pasundan, Bandung.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, N. P. (2015). *Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Bidikmisi*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta
- Sholeh, A. (2017). The Relationship among Hedonistic Lifestyle, Life Satisfaction, and Happiness on College Students. *International Journal of Social Science and Humanity*, 7 (9), 604-606. Diperoleh 25 November 2020, dari <http://www.ijssh.org/>
- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama